

Analisa Etos Kerja Perempuan dalam Menopang Kemandirian Ekonomi Keluarga di Desa Kemiri, Kecamatan Puspo Pasuruan: Studi Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd)

Siti Alviyaning Tiyas¹, Sukamto², Aslikhah³

¹²³Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam,
Universitas Yudharta Pasuruan

alviyaning20@gmail.com¹, sukamto@yudharta.ac.id², aslikhah@yudharta.ac.id³

ABSTRACT.

This study aims to analyze women's work ethic in supporting family economic independence through the Asset Based Community Development (ABCD) approach in Kemiri Village, Puspo District, Pasuruan Regency. This research employed a qualitative approach with a descriptive-explanatory type. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving women working in agriculture, trading, livestock farming, handicrafts, and education sectors. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing using the ABCD perspective. The findings revealed that women possess a strong work ethic reflected in discipline, responsibility, perseverance, and consistency in carrying out economic activities. Women were also able to utilize local assets such as individual skills, agricultural land, livestock, and social support from the community to sustain family economic activities. The utilization of these local assets indicates the implementation of ABCD principles within community life. This study concludes that the integration of women's work ethic and local asset utilization plays an important role in strengthening family economic independence and the economic resilience of rural communities.

Keywords: women's work ethic, family economic independence, local assets, ABCD, community empowerment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etos kerja perempuan dalam menopang kemandirian ekonomi keluarga melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-eksplanatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap perempuan yang bekerja di sektor pertanian, perdagangan, peternakan, kerajinan, dan pendidikan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan perspektif ABCD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki etos kerja yang tinggi yang tercermin dalam sikap disiplin, tanggung jawab, ketekunan, dan konsistensi dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Perempuan juga mampu memanfaatkan aset lokal berupa keterampilan individu, lahan pertanian, ternak, serta dukungan sosial masyarakat untuk mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga. Pemanfaatan aset lokal tersebut menunjukkan penerapan prinsip-prinsip ABCD dalam kehidupan masyarakat secara tidak langsung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi antara etos kerja perempuan dan pemanfaatan

aset lokal berperan penting dalam memperkuat kemandirian ekonomi keluarga dan ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan.

Kata kunci: etos kerja perempuan, kemandirian ekonomi keluarga, aset lokal, ABCD, pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Etos kerja perempuan merupakan aspek penting dalam kontribusi ekonomi keluarga di masyarakat pedesaan karena mempengaruhi kemampuan mereka untuk memproduksi, berinovasi, dan memperluas peluang usaha keluarga. Menurut literatur sosio-ekonomi, pemberdayaan perempuan dalam kegiatan ekonomi mampu mendorong peningkatan kesejahteraan rumah tangga serta mengurangi ketergantungan ekonomi pada suami atau pihak eksternal.

Kemandirian ekonomi keluarga merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan. Dalam konteks ini, perempuan memiliki peran strategis yang tidak hanya terbatas pada ranah domestik, tetapi juga pada aktifitas produktif yang berkontribusi langsung terhadap pendapatan rumah tangga. Berbagai penelitian sejak tahun 2020 menunjukkan bahwa etos kerja perempuan yang tercermin dari sikap disiplin, tanggung jawab, ketekunan, serta kemampuan beradaptasi terhadap peluang ekonomi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengurangi ketergantungan ekonomi pada satu sumber pendapatan saja (Riandika & Mulyani, 2020). Pemberdayaan ekonomi perempuan di pedesaan terbukti mampu memperkuat struktur ekonomi keluarga sekaligus meningkatkan posisi tawar perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga (Astuti et al., 2021).

Di wilayah pedesaan, perempuan sering terlibat dalam sektor ekonomi informal berbasis potensi lokal, seperti pertanian, peternakan, perdagangan kecil, serta pengolahan hasil alam. Sejumlah studi terbaru mengungkapkan bahwa perempuan pedesaan mampu mengembangkan usaha ekonomi produktif meskipun dengan keterbatasan akses modal dan pendidikan formal (Hermawan et al., 2022). Aktivitas seperti berdagang hasil pertanian, mengolah produk lokal, hingga bekerja dalam rantai produksi peternakan memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan keluarga (Sari & Putri, 2023). Bahkan, dalam banyak kasus, penghasilan perempuan menjadi penopang utama ekonomi rumah tangga ketika pendapatan suami bersifat tidak menentu (Wulandari, 2020).

Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) menjadi kerangka yang relevan dalam memahami fenomena tersebut (As'ad, Muhammad, 2022). Pendekatan ini menekankan bahwa masyarakat memiliki aset dan potensi internal yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan secara mandiri. Dalam perspektif ABCD, perempuan desa memiliki aset berupa keterampilan, jaringan sosial, serta akses terhadap sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas ekonomi berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini mampu meningkatkan kapasitas perempuan dalam

mengelola usaha, memperluas jaringan ekonomi, serta memperkuat solidaritas komunitas.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ABCD dalam pemberdayaan perempuan mampu mendorong penguatan ekonomi lokal secara partisipatif (Rahman et al.,2022). Dengan memanfaatkan potensi yang telah ada di desa, perempuan tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat pembangunan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif (Hidayati, 2023). Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas perempuan dalam mengelola usaha, memperluas jaringan pemasaran, serta memperkuat solidaritas komunitas melalui kerja kolektif (Nugroho,2021).

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek pemberdayaan ekonomi perempuan secara umum dan belum secara mendalam mengkaji keterkaitan antara etos kerja perempuan dengan pemanfaatan aset lokal berbasis pendekatan ABCD dalam konteks spesifik pedesaan. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan perspektif nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam memahami etos kerja perempuan juga masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks lokal yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang khas (M Fahmul Iltiham, 2019).

Kondisi tersebut relevan dengan realitas sosial ekonomi di Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan. Desa ini memiliki potensi aset lokal yang kuat, terutama pada sektor pertanian rempah-rempah dan peternakan sapi perah. Perempuan di desa ini berperan aktif dalam kegiatan ekonomi seperti menjual hasil rempah-rempah dan pemerah susu sapi, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan keluarga. Aktivitas tersebut mencerminkan etos kerja yang tinggi sekaligus menunjukkan pemanfaatan aset lokal secara optimal dalam kerangka pembangunan berbasis komunitas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etos kerja perempuan dalam menopang kemandirian ekonomi keluarga di Desa Kemiri dengan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk etos kerja perempuan dalam aktivitas ekonomi produktif serta menganalisis bagaimana perempuan memanfaatkan aset lokal sebagai strategi dalam memperkuat kemandirian ekonomi keluarga.

Dalam perspektif Islam, kerja merupakan bagian dari ibadah dan manifestasi tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Aktivitas ekonomi dipandang bukan semata-mata sebagai upaya pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan kemaslahatan keluarga dan masyarakat. Islam menekankan pentingnya etos kerja yang dilandasi nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan ketekunan bagi setiap individu tanpa membedakan jenis kelamin (Huda, M., & Kartanegara, M. (2020). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa [4]:32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى الْآخَرِ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۖ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya : “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan pun ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. An-Nisa [4]:32)

Ayat tersebut memberikan legitimasi teologis atas peran ekonomi perempuan serta pengakuan Islam terhadap kerja produktif yang mereka lakukan dalam menopang kehidupan keluarga, dan menegaskan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki bagian dari apa yang mereka usahakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-eksplanatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena etos kerja perempuan dalam konteks sosial yang alami, khususnya dalam kaitannya dengan pemanfaatan aset lokal dan kemandirian ekonomi keluarga. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris di lapangan, sedangkan pendekatan eksplanatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara etos kerja perempuan dan pemanfaatan aset lokal dalam kerangka Asset Based Community Development (ABCD).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih secara purposive karena memiliki potensi aset lokal yang kuat, terutama pada sektor pertanian rempah-rempah dan peternakan sapi perah, serta keterlibatan aktif perempuan dalam aktivitas ekonomi keluarga.

Subjek penelitian adalah perempuan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif, seperti petani, pedagang, dan peternak. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perempuan yang memiliki kontribusi terhadap pendapatan keluarga dan memahami aktivitas ekonomi yang dijalankan. Informan pendukung terdiri dari anggota keluarga dan tokoh masyarakat guna memperkuat validitas data.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi terkait aktivitas ekonomi perempuan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen desa, laporan, serta literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas ekonomi perempuan secara langsung, wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, motivasi, serta strategi ekonomi perempuan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara induktif dengan mengelompokkan data ke dalam tema-tema yang berkaitan dengan etos kerja perempuan, pemanfaatan aset lokal, dan kemandirian ekonomi keluarga dalam perspektif ABCD.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, serta dilakukan member checking untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan pengalaman informan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan secara berulang untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai etos kerja perempuan dalam menopang kemandirian ekonomi keluarga berbasis pemanfaatan aset lokal di Desa Kemiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan di Desa Kemiri memiliki etos kerja yang tinggi dalam menopang kemandirian ekonomi keluarga. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, perdagangan rempah-rempah, dan peternakan sapi perah. Etos kerja tersebut tercermin dalam sikap disiplin, tanggung jawab, ketekunan, serta kemampuan mengelola waktu antara peran domestik dan produktif. Perempuan mampu menjalankan aktivitas ekonomi secara konsisten, bahkan dalam kondisi keterbatasan sumber daya, yang menunjukkan bahwa kerja telah menjadi bagian dari kebiasaan hidup (*habitual action*). Hasil wawancara dengan Ibu Winarti sebagai petani perkebunan menunjukkan bahwa kebutuhan ekonomi keluarga menjadi faktor utama yang mendorong perempuan untuk bekerja. Ia menyampaikan bahwa keterlibatannya dalam kegiatan pertanian dilatarbelakangi oleh tuntutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

"Setiap hari saya pergi ke kebun untuk merawat tanaman, seperti membersihkan, mengecek kondisi tanaman, dan memberi pupuk agar hasil panen tetap baik. Saya tetap bekerja karena hasil kebun dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, apalagi tersedia lahan pertanian yang bisa dimanfaatkan untuk bekerja."

Haltersebut menggambarkan bahwa aktivitas bertani bukan hanya sebagai rutinitas, tetapi menjadi bagian penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hasil dari kebun dimanfaatkan sebagai sumber tambahan pendapatan, sehingga berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi keluarga. Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan Ibu Sumiati sebagai petani hortikultura.

"Setiap pagi dan sore saya menyiram tanaman, lalu seminggu sekali memberi pupuk dan obat agar tanaman tetap tumbuh dengan baik. Dukungan keluarga dan adanya lahan yang bisa dimanfaatkan membuat saya tetap bekerja untuk membantu menambah penghasilan keluarga."

Padake sempata itu, Ibu Sumiati juga menekankan pentingnya ketersediaan lahan sebagai sarana untuk melakukan kegiatan ekonomi. Menurutnya, lahan yang

dimanfaatkan dapat memberikan hasil yang membantu menambah penghasilan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa perempuan memiliki kontribusi aktif dalam kegiatan ekonomi melalui usaha berdagang, yang didorong oleh berbagai faktor baik kebutuhan ekonomi maupun peluang usaha yang tersedia di lingkungan sekitar. Hasil wawancara dengan Ibu Ermin sebagai pedagang rempah-rempah menunjukkan bahwa kegiatan berdagang dilakukan secara rutin sebagai upaya untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Ia menjelaskan bahwa aktivitas berdagang dilakukan pada hari-hari tertentu dengan waktu yang telah disesuaikan.

"Saya jualan rempah seperti kunyit dan serai dari hari Senin sampai Kamis mulai pagi hari. Sebelum berjualan, saya menyiapkan dagangan terlebih dahulu agar rapi dan siap dijual. Meskipun hasilnya tidak selalu banyak, tetapi cukup membantu menambah pemasukan dan memenuhi kebutuhan keluarga."

Padakeempatan itu, Ibu Ermin juga mengungkapkan bahwa kegiatan berdagang tersebut telah menjadi bagian dari rutinitasnya dalam membantu ekonomi keluarga. Meskipun waktu berjualannya tidak sepanjang hari, namun kegiatan tersebut tetap memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan Ibu Suliana sebagai pedagang kaki lima, ditemukan bahwa aktivitas berdagang dilakukan dengan intensitas yang lebih tinggi. Ia menjalankan usahanya setiap hari dari pagi hingga malam hari sebagai bentuk tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

"Kalau saya jualan setiap hari dari pagi sampai malam untuk melayani pembeli. Barang dagangan biasanya kulakan seminggu sekali agar stok tetap tersedia. Sebelum jualan, saya menata barang supaya rapi dan mudah dipilih pembeli. Hasil jualan memang tidak selalu besar, tetapi cukup membantu memenuhi kebutuhan keluarga sehingga saya tetap menjalankannya dengan rutin."

Pada saat itu, Ibu Suliana juga menekankan bahwa pengelolaan usaha seperti pengaturan waktu, penyediaan stok barang, serta konsistensi dalam berjualan menjadi hal penting agar usaha dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengidentifikasi peran perempuan sebagai peternak dalam menopang ekonomi keluarga di Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa perempuan memiliki keterlibatan aktif dalam kegiatan peternakan, khususnya pada usaha sapi perah, yang dilakukan secara rutin setiap hari oleh ibu Mina.

"Susu diperah pagi dan sore lalu disetor ke koperasi. Sebelum pemerah, saya membersihkan kandang serta memberi pakan dan minum agar sapi tetap sehat dan menghasilkan susu yang baik. Hasil penjualan susu sekitar sepuluh ribu rupiah per liter dan cukup membantu kebutuhan keluarga. Pembayaran diterima setiap minggu, ditambah simpanan dari koperasi yang diberikan menjelang Lebaran seperti THR."

Pada kesempatan itu, Ibu Mina juga mengungkapkan bahwa kegiatan beternak membutuhkan ketelatenan dan kedisiplinan karena harus dilakukan setiap

hari tanpa mengenal waktu. Proses pemerahan susu yang dilakukan secara rutin menjadi kunci utama dalam memperoleh hasil yang maksimal.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengidentifikasi peran perempuan sebagai pengrajin dalam menopang ekonomi keluarga di Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa perempuan turut berperan aktif dalam sektor kerajinan sebagai salah satu sumber penghasilan tambahan di samping pekerjaan lainnya. Hasil wawancara dengan Ibu Khotijah sebagai pengrajin layang-layang menunjukkan bahwa kegiatan produksi dilakukan secara rutin dengan jumlah yang cukup besar. Ia menjelaskan bahwa dalam waktu 2–3 hari mampu menghasilkan hingga 1000 layang-layang, tergantung pada tingkat kerajinan dan target produksi yang ditentukan.

“Setiap hari saya merakit layang-layang dengan bahan yang sudah disediakan. Setelah selesai, hasilnya langsung diambil kembali oleh pemberi bahan. Dalam 2–3 hari saya bisa menyelesaikan sekitar 1000 layang-layang dan mendapat upah sekitar Rp300 ribu. Walaupun hanya merakit tanpa modal sendiri, hasilnya cukup membantu menambah pemasukan keluarga sehingga saya tetap mengerjakannya secara rutin.”

Pada kesempatan itu, Ibu Khotijah juga mengungkapkan bahwa ketekunan dan kecepatan dalam bekerja sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Semakin rajin dan konsisten bekerja, maka semakin besar pula hasil yang diperoleh. Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan Ibu Yayuk sebagai pengrajin anyaman bambu, diketahui bahwa kegiatan produksi dilakukan setiap hari sebagai bagian dari rutinitas untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Ia menjelaskan bahwa dalam sehari mampu memproduksi sekitar 20 anyaman bambu atau lebih, tergantung pada bahan yang tersedia dan kondisi produksi.

“Kalau kegiatan saya itu membuat anyaman bambu setiap hari, mulai dari menyiapkan bambu, anyamanya, sampai proses jadi anyaman bambu. Biasanya dalam sehari bisa menghasilkan sekitar 20 biji atau lebih, tergantung dirikita yang mengerjakannya. Untuk harganya sekitar sepuluh ribu per biji, dan dari hasil itu bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan uang jajan anak”.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengidentifikasi peran perempuan sebagai tenaga pendidik dalam menopang ekonomi keluarga di Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa perempuan tidak hanya berperan dalam sektor informal, tetapi juga dalam sektor pendidikan sebagai bentuk kontribusi terhadap perekonomian keluarga. Hasil wawancara dengan Ibu Aisa, S.Pd sebagai guru di SDN Kemiri 1 menunjukkan bahwa kegiatan mengajar dilakukan secara rutin sebagai bagian dari profesinya. Dalam kesehariannya, ia mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia serta menjalankan tanggung jawab sebagai pendidik di sekolah.

“Setiap hari saya mengajar Bahasa Indonesia di sekolah dan menyiapkan materi serta tugas untuk siswa. Meskipun penghasilannya tidak terlalu besar, pekerjaan ini tetap membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga”.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa perempuan di Desa Kemiri yang bekerja sebagai petani, pedagang, peternak, pengrajin, dan tenaga

pendidik memiliki etos kerja yang tinggi, yang terlihat dari sikap tanggung jawab, kedisiplinan, ketekunan, serta komitmen dalam menjalankan aktivitas ekonomi untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Faktor pendukung aktivitas tersebut meliputi kebutuhan ekonomi, keterampilan dan pengalaman individu, ketersediaan sumber daya lokal, serta dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Jika dianalisis menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), temuan ini menunjukkan bahwa perempuan di Desa Kemiri telah mampu memanfaatkan berbagai aset yang dimiliki, baik aset individu berupa pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja, aset fisik seperti lahan pertanian, ternak, bahan baku kerajinan, serta sarana usaha, maupun aset sosial berupa dukungan keluarga, hubungan antarwarga, dan kerja sama dengan lingkungan sekitar. Pemanfaatan aset-aset tersebut menunjukkan bahwa perempuan telah mengoptimalkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, peran perempuan dalam berbagai sektor pekerjaan menjadi bentuk kontribusi nyata dalam menopang kemandirian ekonomi keluarga sekaligus mendukung pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Kemiri.

Secara teoretis, kondisi ini menunjukkan adanya internalisasi nilai etos kerja, di mana aktivitas ekonomi tidak hanya didorong oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga oleh kesadaran tanggung jawab terhadap keluarga. Dalam perspektif Islam, etos kerja perempuan juga mencerminkan nilai ikhtiar, amanah, dan kejujuran, sebagaimana ditegaskan dalam hadis bahwa pedagang yang jujur dan amanah akan mendapatkan kedudukan mulia. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi perempuan tidak hanya berdimensi ekonomi, tetapi juga spiritual.

Selanjutnya, perempuan di Desa Kemiri juga menunjukkan kemampuan adaptif dalam memanfaatkan peluang ekonomi berbasis potensi lokal. Hal ini terlihat dari pemanfaatan aset alam seperti rempah-rempah dan hasil peternakan, serta aset sosial berupa jaringan masyarakat dalam mendukung distribusi dan pemasaran. Dalam perspektif Asset Based Community Development (ABCD), praktik ini mencerminkan pemanfaatan aset lokal secara optimal yang meliputi aset individu (keterampilan), aset alam (sumber daya), dan aset sosial (relasi).

Dengan demikian, bahwa etos kerja perempuan di Desa Kemiri merupakan kombinasi antara faktor internal (motivasi, tanggung jawab) dan faktor eksternal (lingkungan sosial, dukungan keluarga), yang secara bersama-sama membentuk perilaku kerja yang produktif dan berkelanjutan.

Peran perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif merupakan nilai, sikap, dan perilaku individu dalam melaksanakan pekerjaan yang mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan, dan motivasi. Dalam perspektif Islam, kerja bukan sekadar aktivitas duniawi, tetapi juga merupakan bentuk ibadah apabila dilakukan dengan niat yang benar.

Tahapan ABCD seperti discovery, dream, design, define, dan destiny secara implisit telah diterapkan dalam aktivitas ekonomi perempuan. Mereka mampu mengidentifikasi potensi yang dimiliki, memiliki harapan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, merancang strategi sederhana, menentukan fokus usaha,

serta menjalankan aktivitas ekonomi secara berkelanjutan. Meskipun tidak dilakukan secara formal, praktik ini menunjukkan bahwa pendekatan ABCD telah terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, perempuan di Desa Kemiri mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan aset yang ada di lingkungan mereka sebagai sumber penghidupan. Aset individu berupa keterampilan dan pengalaman menjadi modal utama dalam menjalankan usaha. Perempuan yang bekerja di sektor pertanian, misalnya, memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh secara turun-temurun. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan lokal (local knowledge) memiliki peran penting dalam keberlangsungan ekonomi masyarakat desa. Aset fisik berupa lahan pertanian dan sarana produksi juga menjadi faktor penting. Tanpa adanya lahan, aktivitas pertanian tidak dapat dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sumber daya alam menjadi penopang utama dalam kegiatan ekonomi perempuan. Aset sosial berupa dukungan keluarga dan hubungan antar masyarakat juga memiliki peran penting. Dukungan dari suami dan keluarga memungkinkan perempuan untuk menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pelaku ekonomi. Adapun itu, hubungan sosial yang baik juga mempermudah dalam distribusi hasil produksi maupun kerja sama antar warga.

Analisis lebih dalam, pemanfaatan aset ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan adaptif dalam menghadapi keterbatasan. Mereka tidak bergantung pada bantuan eksternal, tetapi memanfaatkan apa yang tersedia di lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan prinsip utama ABCD, yaitu kemandirian berbasis potensi lokal.

Temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang erat antara etos kerja perempuan dan pemanfaatan aset lokal. Etos kerja menjadi faktor pendorong utama, sedangkan aset lokal menjadi sarana yang dimanfaatkan. Perempuan dengan etos kerja tinggi cenderung lebih mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan sekitar. Sebaliknya, keberadaan aset lokal memberikan ruang bagi perempuan untuk mengaktualisasikan etos kerja mereka dalam bentuk aktivitas ekonomi. Hal ini sesuai dengan kerangka teoritis yang menyatakan bahwa etos kerja memengaruhi strategi pengelolaan usaha, sementara pemanfaatan aset lokal mendukung keberlanjutan usaha. Kedua faktor ini secara bersama-sama berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi keluarga.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan perempuan dalam menopang ekonomi keluarga tidak hanya ditentukan oleh kerja keras, tetapi juga oleh kemampuan dalam memanfaatkan aset lokal secara optimal. Integrasi antara etos kerja dan pendekatan ABCD menjadi kunci dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga yang berkelanjutan di masyarakat pedesaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, perempuan di Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan memiliki peran penting dalam menopang kemandirian ekonomi keluarga melalui keterlibatan mereka dalam berbagai sektor ekonomi produktif,

seperti pertanian, perdagangan, peternakan, kerajinan, dan pendidikan. Etos kerja perempuan tercermin dalam sikap disiplin, tanggung jawab, ketekunan, serta konsistensi dalam menjalankan aktivitas ekonomi di tengah tanggung jawab domestik. Aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga menjadi bentuk tanggung jawab terhadap kesejahteraan keluarga.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perempuan mampu memanfaatkan aset lokal secara optimal melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Pemanfaatan aset individu berupa keterampilan dan pengalaman, aset fisik seperti lahan pertanian dan ternak, serta aset sosial berupa dukungan keluarga dan hubungan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga. Kemampuan perempuan dalam mengidentifikasi potensi lokal, menyusun strategi usaha, dan mempertahankan aktivitas ekonomi secara berkelanjutan menunjukkan bahwa prinsip ABCD telah diterapkan dalam kehidupan masyarakat Desa Kemiri.

Temuan penelitian memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara etos kerja perempuan dan pemanfaatan aset lokal dalam menciptakan kemandirian ekonomi keluarga. Perempuan dengan etos kerja tinggi cenderung lebih mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, integrasi antara etos kerja dan pemanfaatan aset lokal menjadi faktor penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap kajian pemberdayaan perempuan berbasis komunitas, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian terkait inovasi usaha, akses pasar digital, dan keberlanjutan pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, Muhammad, dan Taufik Hidayat. "Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Desa." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 2 (2022): 89–104.
- Astuti, dkk. "Pemberdayaan Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga." 2021.
- Hermawan, dkk. "Perempuan dan Wirausaha Pedesaan." 2022.
- Hidayati. "Perempuan sebagai Agen Perubahan Sosial." 2023.
- Huda, M., dan M. Kartanegara. "Women's Economic Empowerment in Islamic Perspective." *Journal of Islamic Social Sciences* 12, no. 2 (2020): 145–160.
- Iltiham, M. Fahmul. "Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang untuk Meningkatkan Loyalitas Pelanggan di Pasar Nongkojajar Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan." 2019, 339–358.
- Nugroho. "Pembangunan Partisipatif Berbasis Aset." 2021.
- Rahman, dkk. "Implementasi ABCD dalam Pemberdayaan Desa." 2022.
- Riandika, dan Mulyani. "Peran Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2020.
- Sari, dan Putri. "Ekonomi Informal Perempuan Desa." 2023.

Wulandari. "Kontribusi Pendapatan Perempuan terhadap Rumah Tangga." 2020.